

Hubungan Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Tunas Harapan 2 Bekasi Timur

* Dahlia Nurdini¹⁾, Ratna Mutu Manikam²⁾, Neli Husniawati³⁾, Atikah Pustikasari⁴⁾, Firdha Nurul Rizqiah⁵⁾

^{1, 2, 5}Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas MH. Tahmrin

³Program Studi Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas MH. Tahmrin

⁴Program Studi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas MH. Tahmrin

Correspondence author: Dahlia Nurdini, dinidahliaNurdini@gmail.com

DOI: 10.37012/jik.v18i1.3745

Abstrak

ASI Eksklusif merupakan pemberian ASI tanpa tambahan cairan maupun makanan lainnya, kecuali obat dan suplemen jika di perlukan. Menurut WHO, pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan pasca lahir dengan target 75% pada tahun 2030 (Isnaniyah Sri, Munawatoh Madinah, & Novita Astrid. (2023). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat memengaruhi pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan populasi seluruh ibu menyusui yang memiliki bayi usia 6-36 bulan dengan pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling sebanyak 32 ibu menyusui. Pengumpulan data menggunakan beberapa kuesioner yaitu, kuesioner pemberian ASI eksklusif, kuesioner pendidikan ibu, kuesioner pekerjaan ibu dan kuesioner pengetahuan ibu. Analisis yang dilakukan yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan pendidikan dan pekerjaan, namun pada tingkat pengetahuan terdapat hubungan yang signifikan dengan pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan hal tersebut, disarankan agar tenaga kesehatan dan keluarga setempat memberikan motivasi kepada ibu agar dapat berupaya lebih banyak menggali informasi mengenai ASI eksklusif.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Tingkat Pengetahuan , Pendidikan

Abstract

Exclusive Breastfeeding is breastfeeding without additional liquids or other foods, except for drugs and supplements if needed. According to WHO, exclusive breastfeeding during the first six months of postpartum life with a target of 75% by 2030 (Isnaniyah Sri, Munawatoh Madinah, & Novita Astrid. (2023). The purpose of this study is to find out what factors can affect exclusive breastfeeding. This study used a cross-sectional design with the population of all breastfeeding mothers who had babies aged 6-36 months by sampling using a total sampling technique of 32 breastfeeding mothers. Data collection used several questionnaires, namely, exclusive breastfeeding questionnaires, maternal education questionnaires, maternal work questionnaires and maternal knowledge questionnaires. The analysis carried out was univariate analysis and bivariate analysis. It can be concluded that there is no relationship between exclusive breastfeeding and education and employment, but at the level of knowledge there is a significant relationship with exclusive breastfeeding. Based on this, it is recommended that health workers and local families motivate mothers so that they can make more efforts to explore more information about exclusive breastfeeding.

Keywords: exclusive breastfeeding, level of knowledge , education

PENDAHULUAN

Asupan pertama yang terbaik dan alami untuk bayi merupakan Air Susu Ibu (ASI). ASI adalah hasil dari sekresi kelenjar mammae yang dapat memenuhi nutrisi maupun non-nutrisi. Hampir 200 nutrisi yang terkandung dalam ASI, seperti karbohidrat, lemak, protein, vitamin, dan mineral yang memiliki proporsi yang sesuai dengan kebutuhan gizi bayi mulai dari lahir hingga usia 6 bulan. (Suryadi & Kunci 2022). Komposisi yang lengkap pada ASI dapat mendukung pertumbuhan, perkembangan otak, memperkuat sistem kekebalan tubuh, sehingga dapat mencegah bayi dari penyakit dan infeksi. (Khotimah, K., et al D. (2024). Selain untuk bayi, asi eksklusif mempunyai banyak manfaat bagi ibu, yaitu menurunkan risiko kanker payudara dan kanker ovarium, mempercepat proses involusi uterus, serta menurunkan berat badan pascapersalinan. (Idris, F. P., Hariandini, E. A., Ahmad, A., Abbas, H. H., & Sumiaty, S. (2025)

ASI Eksklusif merupakan pemberian ASI tanpa tambahan cairan maupun makanan lainnya, kecuali obat dan suplemen jika di perlukan. Menurut WHO, pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan pasca lahir dengan target 75% pada tahun 2030 (Isnaniyah Sri, Munawato Madinah, & Novita Astrid. (2023). Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif, ASI eksklusif diberikan kepada bayi sejak lahir hingga enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan maupun minuman lainnya. Berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistik tahun 2025, persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan Asi eksklusif sebesar 72,13%. Nilai ini lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2024, yaitu sebesar 74,73%.

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pemberian ASI secara eksklusif, yaitu banyaknya kampanye produsen susu dan makanan pengganti ASI, kurangnya kesadaran ataupun pengetahuan para ibu, ketiadaan perhatian para ahli kesehatan untuk menggalakkan kebiasaan menyusui anak dan kurangnya program kesejahteraan sosial yang terarah. (Fariningsih, E., Nauratul Ikramah, D., Laska, Y., & Kebidanan, J. (2022).

Posyandu merupakan pelayanan dasar dalam bidang kesehatan dan keluarga berencana yang dikelola oleh masyarakat. Salah satu posyandu yang berada di wilayah Bekasi Timur adalah Posyandu Tunas Harapan 2. Berdasarkan hasil wawancara dengan kader Posyandu Harapan 2, diketahui posyandu ini berdiri sejak bulan November 2008. Posyandu ini diketuai oleh Hj. Lanah, sekretaris Hj. Suryani dan bendahara adalah Sumiyati. Posyandu ini memiliki visi dan misi untuk memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat

dalam memperoleh pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Tunas Harapan 2 Bekasi Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di posyandu Tunas Harapan 2 Bekasi Timur

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross-sectional. Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Tunas Harapan 2 Bekasi Timur pada 5 Januari 2026 hingga 9 Januari 2026. Populasi pada penelitian ini yaitu ibu menyusui yang memiliki bayi usia 6-36 bulan dengan pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling sebanyak 32 ibu menyusui. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu, ibu yang punya anak usia 6 sampai dengan 36 bulan, tinggal di wilayah Posyandu Tunas Harapan 2 Bekasi Timur, responden yang diambil ialah ibu-ibu yang tidak punya permasalahan psikologis dan bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusif yaitu tidak bisa membaca dan menulis, Sudah pindah dari wilayah Posyandu Tunas Harapan 2 dan tidak bersedia menjadi responden. Pengumpulan data menggunakan beberapa kuesioner, yaitu kuesioner pemberian ASI eksklusif, kuesioner pendidikan ibu, kuesioner pekerjaan ibu dan kuesioner pengetahuan ibu. Analisis yang dilakukan yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Pekerjaan Ibu

Tabel 1.
Gambaran Pekerjaan Ibu

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Bekerja		
PNS	8	25
Karyawan Swasta	11	34.4
Tidak Bekerja:		
Ibu Rumah Tangga	13	40.6
Total	32	100

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa sebagian besar ibu bekerja dengan total responden sebanyak 19 ibu. Sebanyak 8 responden (25%) bekerja sebagai PNS dan sebanyak 11 responden (34,4%) bekerja sebagai karyawan swasta. Sedangkan pada

ibu yang tidak bekerja dan memilih menjadi ibu rumah tangga, didapatkan hasil 13 responden (40,6%).

Pendidikan Ibu

Tabel 2.
Gambaran Pendidikan Ibu

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SD	0	0
SMP	1	3,1
SMA/SMK	19	59,4
PERGURUAN TINGGI	12	37,5
Total	32	100

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil bahwa ibu yang pendidikan terakhir SMP diperoleh sebanyak 1 ibu dengan persentase 3,1%. Sedangkan pada ibu dengan pendidikan terakhir SMA/SMK diperoleh hasil sebanyak 19 ibu dengan persentase 59,4%. Pada ibu yang pendidikan terakhirnya perguruan tinggi, diperoleh hasil sebanyak 12 dengan persentase 37,5%.

Pengetahuan Ibu

Tabel 3.
Gambaran Pengetahuan Ibu

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	22	68,8
Kurang	10	31,2
Total	32	100

Berdasarkan penelitian mayoritas ibu punya pengetahuan yang baik yaitu sebesar 68,8% (sebanyak 22 ibu) dan sebanyak 10 ibu (31,2%) yang punya pengetahuan kurang baik.

Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4.
Gambaran Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi (n)	Persentase (%)
ASI Eksklusif	26	81,25
Tidak Memberi ASI Eksklusif	6	18,75
Total	32	100

Berpedoman pada tabel 4.7 bisa dilihat ibu yang memberikan ASI Eksklusif sejumlah 26 ibu (81,25%) dan 6 ibu (18,75%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Dengan demikian, mayoritas responden dalam penelitian ini telah memberikan air susu ibu secara eksklusif kepada anaknya. Di sisi lain, ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif dikarenakan mereka telah memberikan makanan dan minuman tambahan, seperti susu formula, kepada anak

mereka, meskipun usia anak belum mencapai 6 bulan

Analisis Bivariat

Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pekerjaan	Pemberian ASI Eksklusif						P-Value
	Iya		Tidak		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Bekerja	16	50	3	9,4	19	59,4	0,375
Tidak Bekerja	10	31,2	3	9,4	13	40,4	

Berdasarkan hasil sebanyak 19 (59,4%) responden yang bekerja, terdapat 16 (50%) orang yang memberikan ASI eksklusif dan hanya terdapat 3 (9,4%) orang yang tidak memberikan ASI eksklusif. Sementara dari 13 (40,6%) responden yang tidak bekerja terdapat 10 (30,3%) orang yang memberikan ASI eksklusif dan 3 (9,4%) orang yang tidak memberikan ASI eksklusif. Dari data di atas, bisa diartikan bahwa sebagian besar responden yang bekerja tetap memberikan ASI eksklusif kepada anaknya. Hal ini diperkuat dengan hasil uji statistik yang didapat p-value: $0,375 > \alpha: 0,05$, sehingga tidak ada hubungan pekerjaan responden dengan pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan hasil penelitian, ibu yang bekerja melakukan pemerasan ASI di tempat kerja dikarenakan tempat bekerja yang memadai dan mendukung kegiatan pemerasan ASI.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sipayung Romaulina, Indah Miskah, & Yanti Ovi. (2023) yang menyatakan ada hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif dengan hasil uji statistik didapatkan nilai p-value $0,035 \leq 0,05$. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan pekerjaan bukan faktor yang dapat menjadi kendala dalam kegiatan air susu ibu ASI Eksklusif karena ibu yang bekerja maupun yang tidak bekerja dapat sama-sama memberikan air susu ibu ASI Eksklusif pada bayinya (Sipayung Romaulina, Indah Miskah, & Yanti Ovi. (2023))

Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pendidikan	Pemberian ASI Eksklusif						P-Value
	Iya		Tidak		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Tinggi	11	34.4	2	6.3	13	40.	0.509

						6
Rendah	15	46,8	4	12,5	19	59,4

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa sebanyak 19 (59,4%). Pada responden yang berpendidikan rendah, terdapat 15 (46,8%) orang yang memberikan ASI eksklusif dan 4 (12,5%) orang tidak memberikan ASI eksklusif. Sementara dari 13 (40,6%) responden yang berpendidikan tinggi terdapat 11 (34,4%) orang yang memberikan ASI Eksklusif dan 2 (6,3%) orang yang tidak memberikan ASI eksklusif. Dari data di atas bisa diartikan bahwa mayoritas responden punya pendidikan yang rendah, tetapi masih memberikan ASI eksklusif bagi anaknya. Hal ini diperkuat dengan hasil uji statistik didapat $p\text{-value}: 0,509 > \alpha: 0,05$. Artinya, tidak ada hubungan pendidikan responden dengan pemberian air susu ibu eksklusif di Posyandu Tunas Harapan 2 Bekasi Timur.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdalifah, N., Mar'atussaliha, M., Yuanita, F., & Aningsi, P. (2024) yang menyatakan adanya hubungan tingkat pendidikan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja PKM Ma'rang, Desa Pitusunggu, dengan menggunakan nilai likelihood ratio (Asymp Sig 2-sided) dengan nilai $p = 0.013$, di mana $p < \alpha$ ($\alpha = 0.05$). Berdasarkan teori dari Notoadmodjo, Soekidjo. Pada 2018, semakin tinggi pendidikan yang ditempuh seseorang, maka pengetahuannya akan lebih baik dan lebih luas dibandingkan dengan yang memiliki pendidikan yang rendah.

Pada hasil penelitian ini, sebagian besar adalah ibu dengan tingkat pendidikan SMA/SMK, di mana pendidikan tersebut bukanlah pendidikan yang terlalu rendah. Masih ada semangat dan motivasi yang baik dari ibu guna memberikan ASI eksklusif kepada anaknya. Dan tidak jarang juga ibu yang punya tingkat pendidikan tinggi kurang memiliki motivasi agar memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya

Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif						P-Value
	Iya		Tidak		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	22	68,8	0	22	22	68,7	0,000
Kurang Baik	4	12,5	6	18,7	10	31,3	

Berdasarkan tabel dari 26 orang yang memberikan ASI eksklusif, terdapat 22 responden (68,8%) yang memiliki pengetahuan tentang ASI eksklusif yang baik, namun masih ada 4 orang (12,5%) yang kurang baik pengetahuannya tentang ASI eksklusif. Sedangkan terdapat

6 orang (18,7%) yang tidak memberikan ASI eksklusif. Responden yang tidak memberikan ASI eksklusif seluruhnya masih kurang pengetahuan tentang pentingnya ASI eksklusif bagi bayi. Hasil uji statistik didapat hasil p value: $0,000 < \alpha: 0,05$ sehingga ada hubungan pengetahuan responden dengan pemberian ASI eksklusif di posyandu Tunas Harapan 2 Bekasi Timur.

Penelitian ini sejalan dengan Sitepu Riska Annisa Putri Br. et.al. (2025). Ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai p-value = $0,018 < 0,05$. Salah satu upaya pendorong ibu untuk memberikan ASI eksklusif adalah pengetahuan yang baik mengenai ASI, hal tersebut dapat sangat mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif. (Wulandari, Lestari Palupi, D., & Probowati, R. (2025). Berdasarkan hal tersebut dalam mengembangkan praktik pemberian ASI eksklusif, ibu harus memiliki informasi yang akurat mengenai hal tersebut, seperti definisi, alasan pemberian ASI eksklusif, manfaat ASI eksklusif, dan konsekuensi dari tidak memberikan ASI eksklusif. Penelitian ini menjumpai kalau pemberian ASI eksklusif lebih umum dilakukan oleh partisipan yang punya tingkat pendidikan yang lebih tinggi

SIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan pendidikan dan pekerjaan, namun pada tingkat pengetahuan terdapat hubungan yang signifikan dengan pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan hal tersebut, disarankan agar tenaga kesehatan dan keluarga setempat memberikan motivasi kepada ibu agar dapat berupaya lebih banyak menggali informasi mengenai ASI eksklusif.

REFERENSI

- Anjas Sari, W. ., & Farida, S. N. . (2020). HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU MENYUSUI TENTANG MANFAAT ASI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF KABUPATEN JOMBANG. *JPK : Jurnal Penelitian Kesehatan*, 10(1), 6–12. <https://doi.org/10.54040/jpk.v10i1.182>
- Arsini, N. M. A., Purnamayanthi, P. P. I., & Karuniadi, I. G. A. M. (2025). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG ASI EKSKLUSIF DENGAN PERILAKU PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI KLINIK PEDUNGAN MEDIKA. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 9(2), 16. <https://doi.org/10.31764/mj.v9i2.22120>
- Badan Pusat Statistik. Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi (Persen). <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTM0MCMY/persentase-bayi-usia-kurang-dari-6-bulan-yang-mendapatkan-asi-eksklusif-menurut-provinsi.html>
- Fariningsih, E., Nauratul Ikramah, D., Laska, Y., & Kebidanan, J. (2022). PADA BAYI USIA 0-6 BULAN. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 4(2). <http://jurnalmu.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/jurnalmu>

- Idris, F. P., Hariandini, E. A., Ahmad, A., Abbas, H. H., & Sumiaty, S. (2025). Pengaruh Keyakinan Perilaku, Normatif, dan Kontrol serta Niat terhadap Perilaku Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bonto Bangun, Bulukumba. *Afiasi : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(3), 181–187. <https://doi.org/10.31943/afiasi.v10i3.544>
- Isnaniyah Sri, Munawatoh Madinah, & Novita Astrid. (2023). HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP IBU SERTA DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PMB SRI ISNANIYAH KELURAHAN SRENGSENG SAWAH JAKARTA SELATAN TAHUN 2022. 2, 309–323. ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri
- Khotimah, K., As Satillah, S., Fitriani, V., Miranti, M., Maulida, M., Hasmalena, H., Pagarwati, L. D. A., & Zulaiha, D. (2024). Analisis Manfaat Pemberian Asi Eksklusif Bagi Ibu Menyusui dan Perkembangan Anak. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 254–266. <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i2.505>
- Nurdalifah, N., Mar'atussaliha, M., Yuanita, F., & Aningsi, P. (2024). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Pitusunggu Wilayah Kerja PKM Ma'rang Tahun 2023. *Diagnosis Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(4), 21-26. <https://doi.org/10.35892/jikd.v19i3.2116>
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2018. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramli, R. (2020). Correlation of Mothers' Knowledge and Employment Status with Exclusive Breastfeeding in Sidotopo. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 36. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.36-46>
- Sipayung Romaulina, Indah Miskah, & Yanti Ovi. (2023). HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN, PEKERJAAN DAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI 0-6 BULAN DI DESA CIBEUTEUNG MUARA RW 004 CISEENG TAHUN 2023. *JIDAN : Jurnal Ilmiah Bidan*. <https://doi.org/https://doi.org/10.69935/jidan.v7i2.57>
- Sitepu Riska Annisa Putri Br, Butarbutar Astriana Fransiska, & Sinaga Novita Sari. (2025). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PANTAI CERMIN KECAMATAN TANJUNG PURA KABUPATEN LANGKAT TAHUN 2024. *Jurnal Kesehatan Dan Fisioterapi (Jurnal KeFis)*, 5, 15–19.
- Suryadi, Y. (2023). PENGARUH PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF TERHADAP TINGKAT KECERDASAN ANAK USIA TK DI KECAMATAN GENUK KOTA SEMARANG TAHUN 2022. *PREPOTIF : JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT*, 6(3), 2287–2301. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i3.8841>
- Sutarto, Azqiar Tiara Cornela, Himayani Rani, & Wardoyo. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Way Urang Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Dunia Kesmas*, 9(2), 256–263. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/index>
- Wulandari, Lestari Palupi, D., & Probowati, R. (2025). HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU MENYUSUI TENTANG ASI EKSLUSIF DENGAN MOTIVASI MENYUSUI BAYI. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 7, 215–224. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>